

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman modern yang serba maju ini semakin marak akan kecanggihan teknologi, keadaan ini menuntut adanya perubahan cara belajar mengajar guru. Dengan teknologi sekarang, peserta didik dapat lebih dahulu mengetahui banyak informasi daripada guru dari berbagai media yang tersedia. Maka kita sebagai guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik kita nanti dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif.

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang, baik hal itu mengarah pada sikap yang lebih baik atau pun kurang baik. Hal lain yang terkait dengan belajar ialah pengalaman, tentunya pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.¹

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan perwujudan sikap manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang dalam kehidupan seorang manusia. Dalam pengembangan cara belajar di dunia pendidikan saat ini guru telah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi sekolah serta siswa. Seperti dalam konteks pendidikan sekarang, peran guru dalam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 155

pembelajaran aktif yang utama yakni sebagai fasilitator. Dengan demikian, guru menyediakan dan menyiapkan fasilitas bagi pengembangan dan pembangunan struktur ilmu pengetahuan, keterampilan dan kreativitas peserta didik.

Adapun Firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu QS.

Al-Mujadilah : 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²

Dari firman Allah diatas bahwa, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, Allah Maha Mengetahui segala apapun yang kita kerjakan.

Ketika berbicara tentang Pendidikan, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Akan tetapi guru tidak lagi satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan sains dan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber seperti internet (*e-journal*

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2006), 111

dan e-book), program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Konsekuensinya, peserta didik tidak lagi selalu bertanya pada guru setiap menemui persoalan, melainkan harus belajar keras dari berbagai sumber yang didapatkan dan strategi untuk menguasai standar kompetensi dalam pembelajaran. Jika dalam praktiknya peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran setelah berupaya maksimal, barulah peserta didik tersebut bertanya pada guru.³

Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' : 58 tentang tugas guru yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*⁴

Dari ayat diatas bahwa guru dalam menjalankan tugasnya harus dengan ikhlas dan sikap yang sebaik-baiknya. Dengan demikian penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17-18

⁴ Suyadi, *Ibid*, 69.

tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.⁵

Metode pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran dikelas menjadi mudah, menyenangkan, membangkitkan semangat peserta didik dan timbal baliknya ialah proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁶

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah meneliti kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yaitu menurun atau meningkat.

Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu. Dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian,

⁵ Basyaruddin, Usman M., Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet 1, 13

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 62

maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar.⁷

Salah satu upaya memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diduga tepat dalam mengatasi hasil belajar siswa yang masih kurang adalah dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang merupakan tipe pembelajaran yang mampu menciptakan kesempatan siswa berinteraksi, bekerja sama secara gotong royong untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan tipe pembelajaran berkelompok, dengan harapan siswa belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Melalui pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok dibagi menjadi 4 siswa. Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat laporan suatu peristiwa dengan tema tertentu yang telah disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dikelompoknya bertugas untuk menerima tamu dari kelompok lain dan memberikan informasi pada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hasil yang didapat dari kelompok lain ke kelompok mereka.

⁷Kunandar, *Ibid*, 70.

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini tepat digunakan untuk mata pelajaran fiqih karena:

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- b. Belajar siswa lebih bermakna.
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.
- d. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- e. Memberikan kesempatan terhadap siswa menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- g. Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka kepada teman.⁸

Maka sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mempersiapkan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan berfokus pada penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Penerapan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP Al-Irsyad Surabaya”***

⁸ Melvin L.Silbernan, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Lisan Madani, 2007), 166

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMP Al-Irsyad Surabaya ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMP Al-Irsyad Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membentuk siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak monoton.
2. Memberikan hal baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar dalam proses pembelajaran Fiqih serta sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan segala upaya dan kemandirian untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sudah ada.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat sebagai masukan dalam upaya mewujudkan keberhasilan belajar Fiqih setelah penelitian ini dilakukan.
2. Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam mata pelajaran Fiqih serta dapat kita jadikan tolak ukur, supaya keberhasilan belajar juga dapat meningkat.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

1. Skripsi Miftahul Ulum yang berjudul "*Penerapan penerapan model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Karangploso Malang*".⁹ Hasil observasi

⁹ Miftahul Ulum, *Penerapan model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SDN Ngijo 01*

terhadap siswa kelas V di SDN Ngijo 01 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang siswa kurang mampu memahami teks cerita yang disampaikan. Siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita, seperti: tema cerita, tokoh cerita beserta karakternya, latar belakang, alur cerita, dan amanat cerita. Berdasarkan fakta tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan: mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *two stay two stray*, yakni untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mendeskripsikan peningkatan pemahaman teks cerita pendek siswa kelas V melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ngijo 01 Karangploso Kabupaten Malang.

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yang terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan metode *two stay two stray*. Dan dapat terletak perbedaan pada variabel Y di penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman cerita anak sedangkan penelitian yang saya lakukan terhadap hasil belajar siswa.

2. Skripsi Amalia Saidah yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar*"

IPA Kelas IV MI NU Islamiyah Tahun 2013/2014".¹⁰ Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari C. Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dengan 2 pertemuan dan siklus II dengan 2 pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk melihat hasil tes setelah tindakan. Data hasil observasi di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan hasil tes di analisis dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI NU Islamiyah tahun 2013/2014.

Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan di variabel X yaitu sama-sama menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dan variabel Y sama-sama hasil belajar siswa. Dan perbedaan dari penelitian ini yakni sasaran dan lokasi penelitian ini siswa kelas IV MI NU Islamiyah sedangkan penelitian saya siswa kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya.

3. Skripsi Ning Wijaya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas V*

¹⁰ Amalia Saidah, *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV MI NU Islamiyah Tahun 2013/2014*, (Kudus: Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Maria Kudus, 2014), t.d

SDN Tanjung rejo 2 Malang".¹¹ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam PTK tersebut berupa model *Two Stay Two Stray* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, presentasi kelompok, evaluasi dan penghargaan. PTK ini terdiri dari 2 siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tanjung rejo 2 Malang dan pokok bahasan tanah dan struktur bumi.

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan di variabel X yaitu sama-sama menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dan di variabel Y ini meningkatkan pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang saya lakukan terhadap hasil belajar dan untuk siswa kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya.

4. Skripsi Ekawati yang berjudul "*Penerapan Metode Sosiodarma Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim*".¹² Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut : pertama, penggunaan metode sosiodrama di MI negeri menanti kabupaten muara enim sudah berjalan dengan baik terlihat dari pelaksanaan, siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat menjawab soal latihan. Kedua, hasil belajar

¹¹ Ning Wijaya, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tanjung rejo 2 Malang*, (Malang: Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang, 2011), t.d.

¹² Ekawati, *Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah, 2007), t.d.

siswa di mi negeri menanti sebelum menggunakan metode sosiodrama tergolong cukup dengan rata-rata 63,28 sedangkan setelah menggunakan metode sosiodrama tergolong baik dengan nilai rata-rata 74,72.

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan pada variabel Y yaitu sama-sama terhadap hasil belajar, dalam penelitian ini pun menerapkan metode yang berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni penelitian yang menerapkan metode *Two Stay Two Stray* serta subyek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya.

5. Skripsi Indah Lestari yang berjudul "*Penerapan Metode Genius Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*".¹³ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil belajar siswa yang "tidak baik" dengan nilai ketuntasan 16,66% dan belum mencapai standar ketuntasan. Setelah diperbaiki pada siklus I, meningkat menjadi 58,3% dengan rata-rata 65 berada pada kategori "kurang baik". Hanya saja belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil

¹³ Indah Lestari, *Penerapan Metode Genius Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kecamatan Kampar*, (Pekan Baru: Skripsi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), t.d

belajar meningkat secara signifikan yaitu mencapai 83,33% dengan rata-rata 74,79% berada pada kategori “baik”. Oleh karena itu, keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama mempunyai tujuan sama untuk meningkatkan hasil belajar dan variabel X berbeda, penelitian ini menggunakan metode genius learning sedangkan penelitian saya menggunakan metode *Two Stay Two Stay*.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Two Stay Two Stay* (TSTS)

a. Pengertian Metode *Two Stay Two Stay* (TSTS)

Metode *Two Stay Two Stay* (TSTS) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan siswa bermusyawarah dengan anggota kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan anggota kelompok yang lain.

b. Langkah-langkah Metode *Two Stay Two Stay* (TSTS)

- (1) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
- (3) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran *Two Stay Two Stray* kepada siswa.
- (4) Siswa dibagi dalam kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa.
- (5) Guru memberikan tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.
- (6) Siswa bekerja sama dengan kelompok tersebut yang disebut dengan kelompok awal.
- (7) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya.
- (8) Dua siswa yang tinggal dalam awal bertugas membagi hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.
- (9) Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tau mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan informasi dari kelompok lain.

- (10) Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain, mencocokkan dan membahas hasil kerjasama mereka.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran yang dilaksanakan serta ditandai dengan skala nilai yang berupa angka, huruf, kata-kata atau simbol.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pada dasarnya hasil belajar tidak hanya dihasilkan dari kegiatan pembelajaran saja, melainkan ada faktor-faktor penentu yang lainnya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa .

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Bab Satu Pendahuluan : Bab ini Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Landasan Teori Membahas tentang : Konsep tentang metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang terdiri dari pengertian, fungsi, dan manfaat metode tersebut, Tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, Tentang pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Fiqih.

Bab Tiga Metodologi Penelitian : Bab ini Membahas tentang: jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen dan teknik analisis data.

Bab Empat Paparan dan Analisis Data : Bab ini terdiri dari gambaran umum SMP Al-Irsyad Surabaya yang berisi tentang sejarah singkat, visi, misi dan tujuan serta sarana dan prasarana, metode – metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, analisa pengaruh penerapan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surabaya, analisa hasil yang dicapai.

Bab Lima Penutup : Bab terakhir yang berupa kesimpulan dari pembahasan peneliti serta saran-saran yang dianggap perlu dalam usaha menuju perbaikan.